

---

## HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KETERAMPILAN SISWA TATA BUSANA DALAM PEMBUATAN POLA DASAR WANITA DI SMK N 3 KOTA SOLOK

Raudatul Nurul Huda<sup>1</sup>, Ernawati<sup>2</sup>

Email: [Raudatulnurul20@gmail.com](mailto:Raudatulnurul20@gmail.com)<sup>1</sup>, [ernawati@fpp.unp.ac.id](mailto:ernawati@fpp.unp.ac.id)<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata Dan  
Perhotelan, Universitas Negeri Padang

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan keterampilan siswa Tata Busana dalam pembuatan pola dasar wanita di SMK N 3 Kota Solok. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan sifat penelitiannya korelasi atau hubungan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII dengan jumlah 57 siswa. Sampel dalam penelitian ini seluruh populasi dipilih dengan menggunakan teknik Proporsionate Total Sampling. Teknik pengumpul data dalam penelitian ini yaitu angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus *korelasi Product Moment*.

Hasil penelitian perhitungan statistik dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori baik yaitu 74,42% dan keterampilan siswa Tata Busana dalam pembuatan pola dasar wanita berada pada kategori baik yaitu dengan nilai 82,48%. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan menggunakan analisis *korelasi product moment* diketahui bahwa koefisien korelasi antara motivasi belajar (X) dengan keterampilan siswa Tata Busana dalam pembuatan pola dasar wanita (Y) adalah 0,880 yang menunjukkan korelasi yang sangat kuat. Adanya hubungan antara motivasi belajar dengan keterampilan siswa Tata Busana dalam pembuatan pola dasar wanita dibuktikan dengan diperolehnya koefisien korelasi bernilai positif yang berarti terdapat keterkaitan atau hubungan yang positif. Korelasi yang terjadi signifikan karena di peroleh  $t^{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $t^{\text{tabel}}$  yaitu  $13,7402 > 2,004$  pada taraf signifikansi 5% dengan df 54. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara variabel motivasi belajar dengan keterampilan siswa Tata Busana dalam pembuatan pola dasar wanita

**Kata Kunci:** *Motivasi Belajar, Keterampilan, Pola Dasar*

### Abstract

*This research aims to find out whether there is a relationship between learning motivation and the skills of Fashion Design students in making basic patterns for women at SMK N 3 Solok City. This type of research is quantitative research with the nature of the research being correlation or relationship. The population in this study were students in class XI and XII with a total of 57 students. The sample in this study was the entire population selected using the Proportionate Total Sampling technique. The data collection technique in this research is a questionnaire. The data analysis technique in this research uses the Product Moment correlation formula.*

*The results of the statistical calculation research can be seen that students' learning motivation is in the good category, namely 74.42% and the skills of Fashion Design students in making women's basic*

*patterns are in the good category, namely with a score of 82.48%. Based on the results of research that has been carried out using product moment correlation analysis, it is known that the correlation coefficient between learning motivation (X) and the skills of Fashion Design students in making women's archetypes (Y) is 0.880, which shows a very strong correlation. The existence of a relationship between learning motivation and the skills of Fashion Design students in making women's basic patterns is proven by obtaining a positive correlation coefficient, which means there is a positive connection or relationship. The correlation that occurs is significant because the tcount is greater than ttable, namely  $13.7402 > 2.004$  at a significance level of 5% with df 54. The results of data analysis show that there is a relationship between the learning motivation variable and the skills of Fashion Design students in making women's basic patterns.*

**Keywords:** Learning Motivation, Skills, Basic Patterns

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah proses membantu manusia dalam mengembangkan diri mereka sendiri sehingga mereka dapat menangani setiap perubahan yang terjadi seiring dengan pembangunan manusia seutuhnya. Oleh karena itu, pendidikan nasional harus segera ditingkatkan. Peningkatan terhadap mutu pendidikan tentunya harus dilakukan pada seluruh jenjang pendidikan, dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai dengan pendidikan tinggi. Selain itu, diharapkan bahwa jenjang pendidikan menengah menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap bekerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan menengah yang juga menuntut perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan. SMK mengutamakan persiapan siswa untuk memiliki keterampilan bekerja dan membangun sikap profesional. Oleh karena itu, SMK sangat dibutuhkan untuk menghasilkan lulusan yang independen dengan keterampilan yang tinggi. Keterampilan belajar yang tinggi akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada SMK N 3 Kota Solok.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kota Solok yang beralamat di Jl. Muchtar, Laing, Kec. Tj. Harapan, Kota Solok, Sumatera Barat.

Sekolah ini memiliki akreditasi B berdasarkan sertifikat 1347/BAN-SM/SK/2021, sekolah ini memiliki 3 bidang kejuruan seperti Tata Boga, Tata Busana dan Akomodasi Perhotelan. Selain itu sekolah memiliki fasilitas yang baik seperti tersedianya wifi dan labor di setiap jurusan yang ada.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMK N 3 Kota Solok pada tanggal 10 Desember 2023 dengan guru mata pelajaran yaitu ibuk Wildawati S.Pd selaku guru yang mengajar dasar pola. Menunjukkan bahwa didapatkan beberapa data mengenai karakteristik siswa jurusan Tata Busana. Dimana saat pelajaran dasar pola diajarkan dengan menggunakan metode demonstrasi masih banyak siswa yang berbicara saat pelajaran sedang berlangsung, ada yang tidur dan ada juga yang diam saja. Sebagian siswa tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru yang menyebabkan materi pelajaran tidak dapat diserap sepenuhnya oleh siswa. Ketika guru memberikan tugas hanya beberapa siswa yang mengerjakan dengan sungguh-sungguh, dan sebagian siswa tidak sempurna dalam pengerjaan tugas.

Fakta yang terjadi dilapangan waktu penulis melaksanakan observasi dan wawancara yaitu hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah, keadaan tersebut terlihat dari hasil observasi dan wawancara yang di lakukan pada

tanggal 27 Januari 2024 di SMK N 3 Kota Solok. Hal ini di dibuktikan dengan nilai Ujian Tengah Semester (UTS) siswa pada mata pelajaran dasar pola yang menunjukkan persentase ketuntasan belajar yang belum maksimal, hal tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 1 Data Nilai UTS (Ujian Tengah Semester) Semester Ganjil

No	Kelas	Rentang Nilai	Banyak Siswa	Persentase Ketuntasan	Keterangan
1	Kelas XI Tata Busana	0 - 70	18	75%	Tidak Tuntas
		70 - 100	6	25%	Tuntas
Jumlah			24	100%	
2	Kelas XII Tata Busana	0-70	20	61%	Tidak Tuntas
		70-100	13	39%	Tuntas
Jumlah			33	100%	

Dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa Tata Busana SMK Negeri 3 Kota Solok yang diobservasi menunjukkan nilai siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), disebabkan karena kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran dan aktifitas belajar siswa di kelas masih rendah. Seperti siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, kurangnya inisiatif siswa secara mandiri dalam proses pembelajaran serta kurangnya keterampilan siswa dalam pembuatan pola dasar wanita. Keterampilan siswa Tata Busana dalam pembuatan pola dasar wanita yang dimaksud sesuai dengan pendapat menurut Ernawati (2008:245) “Ketepatan mengambil ukuran tubuh pemakai, kemampuan dalam menentukan kebenaran garis-garis pola, ketepatan memilih kertas untuk pola, kemampuan dan ketelitian memberi tanda dan

keterangan setiap bagian pola, kemampuan dan ketelitian dalam menyimpan dan mengarsipkan pola”.

Tidak hanya di saat proses pembelajaran di kelas melainkan disaat pelajaran praktek siswa melakukan hal yang sama. Dilihat dari kurangnya pemahaman siswa dalam mengembangkan ide baru, siswa merasa tertekan ketika menghadapi masalah secara teknis dalam pembuatan pola dan siswa kurang mampu dalam menyelesaikan tugas secara mandiri sehingga sering terjadi kesamaan hasil praktek antar siswa, begitupun dalam tugas kelompok hanya sebagian siswa yang benar-benar melaksanakan praktek kemudian selebihnya hanya menonton dan melakukan hal diluar pembelajaran. Oleh karena itu siswa kurang terampil dalam melaksanakan pembelajaran praktek.

Keterampilan belajar erat kaitannya dengan motivasi belajar yang dimiliki siswa. Dalam pelajaran, keterampilan termasuk memberikan siswa kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam berbagai pengalaman kreatif, aplikatif, dan apresiatif dengan tujuan menghasilkan produk yang bermanfaat bagi masyarakat. Motivasi belajar dapat mempengaruhi keterampilan siswa karena merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Seseorang akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian hasil yang baik. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan giat berusaha, tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan hasil belajar. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi rendah akan tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, dan perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran.

Adapun teori motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori

motivasi belajar yang dikembangkan oleh Uno (2021:3-10) Beliau mengatakan bahwa motivasi belajar dibedakan atas dua kelompok, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Adapun indikator motivasi adalah:

(a) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (d) adanya penghargaan dalam belajar, (e) Adanya keinginan yang menarik dalam belajar, dan (f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Tiga indikator pertama masuk dalam motivasi intrinsik, sedangkan tiga yang terakhir termasuk dalam motivasi ekstrinsik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang mendorong kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan dari mata pelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu semakin tinggi motivasi belajar siswa maka keterampilan dan pengetahuan siswa juga akan semakin tinggi.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Keterampilan Siswa Tata Busana Dalam Pembuatan Pola Dasar Wanita di SMK N 3 Kota Solok”

## METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian ini dilakukan di SMK N 3 Kota Solok yang terletak di Jl. Moucthar, laing, Kota Solok, Sumatera Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas XI dan XII Tata Busana dengan menggunakan *total sampling*. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu: angket (kuisisioner). Teknik analisis

data menggunakan deskriptif data, uji normalitas, uji linieritas, uji korelasi

## HASIL PENELITIAN

Data penelitian diperoleh dari nilai deskriptif data motivasi belajar dan keterampilan siswa Tata Busana dalam pembuatan pola dasar wanita di SMK N 3 Kota Solok. Data nilai deskriptif data dapat disajikan pada tabel 2 dan 3

Tabel 2. Nilai Deskriptif Data Motivasi Belajar

Statistik	Jumlah
Mean	70.26
Median	70.00
Modus	66
Standar Deviasi	6.102
Minimum	58
Maximum	87

Berdasarkan tabel 2 nilai deskriptif motivasi belajar untuk *Mean* (M) berjumlah 70.26, sedangkan untuk *median* (Me) berjumlah 70.00, untuk *modus* (Mo) 66, *standar deviasi* 6.102, untuk nilai *minimum* sebesar 58, dan *maximum* sebesar 87.

Tabel 3. Nilai Deskriptif Data Keterampilan Siswa Tata Busana Dalam

Statistik	Jumlah
Mean	68.72
Median	69.00
Modus	69
Standar Deviasi	6.056
Minimum	53
Maximum	83

Berdasarkan tabel diatas nilai deskriptif keterampilan siswa Tata Busana dalam pembuatan pola dasar wanita untuk *Mean* (M) berjumlah 68.72, *median* (Me) 69.00 berjumlah , *modus* (Mo) 69, *standar deviasi* 6. 056, nilai *minimum* sebesar 53, dan *maximum* sebesar 83.

Dalam penelitian ini motivasi belajar dapat dilihat dari 6 indikator sebagai berikut: Adanya

Hasrat Dan Keinginan Berhasil, Adanya Dorongan Dan Kebutuhan Dalam Belajar, Adanya Penghargaan Dalam Belajar, Adanya Harapan Dan Cita-Cita Masa Depan, Adanya Kegiatan Yang Menarik Dalam Belajar, Adanya Lingkungan Belajar Yang Kondusif. Peneliti menyebarkan angket kepada 57 orang siswa sebagai responden dengan 43 item pernyataan dengan 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju diberi nilai 4, setuju diberi nilai 3, tidak setuju nilai 2 dan sangat tidak setuju diberi nilai 1. Untuk lebih rincinyaakan dijelaskan dari masing-masing indikator pada tabel 4. Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (X)

Indikator	SKOR				F	Total Skor	Rata-rata Skor	TC R (%)	Ket
	S	S	T	S					
Indikator 1	50	119	50	0	57	657	11,52	72	Baik
Indikator 2	22	89	3	0	57	361	6,3	78,75	Baik
Indikator 3	73	134	20	0	57	734	12,87	80,43	Baik
Indikator 4	58	155	1	0	57	725	12,75	79,68	Baik
Indikator 5	45	131	46	6	57	671	11,77	73,56	Baik
Indikator 6	85	723	1	1	57	583	10,22	85,16	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 6 indikator motivasi belajar terdapat indikator yang paling tinggi Tingkat Capaian Responden (TCR) pada indikator Adanya Lingkungan Belajar Yang Kondusif yaitu sebesar 85,16% dengan kriteria sangat baik. Sedangkan TCR terendah yaitu indikator

adanya hasrat dan keinginan berhasil sebesar 72% berada pada kriteria baik.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variable Keterampilan Siswa Tata Busana Dalam Pembuatan Pola Dasar Wanita

Indikator	SKOR				F	Total Skor	Rata-rata Skor	TC R (%)	Ket
	S	S	T	S					
Indikator 1	100	177	8	0	57	947	16,61	83,05	Baik
Indikator 2	85	118	21	1	57	743	13,03	81,43	Baik
Indikator 3	63	128	34	0	57	704	12,35	77,18	Baik
Indikator 4	23	288	15	0	57	1556	27,29	85,28	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa dari 4 indikator untuk keterampilan siswa Tata Busana dalam pembuatan pola dasar wanita terdapat indikator yang paling tinggi Tingkat Capaian Responden (TCR) pada indikator Terampil Menyelesaikan Tugas Secara Kelompok sebesar 85,25% dan berada di kategori sangat baik. sedangkan TCR terendah yaitu indikator Terampil menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawab pribadi sebesar 77,18% dengan kriteria baik.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variable X dan Y

Variabel	SKOR				F	Total Skor	Rata-rata Skor	TC R (%)	Ket
	S	S	T	S					
Variabel X	333	700	147	7	57	3733	65,49	74,42	Baik
Variabel Y	451	661	81	1	57	3950	69,29	82,48	Baik

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat Tingkat Capaian Responden pada variable motivasi belajar sebesar 74,42% dengan kriteria baik, sedangkan keterampilan siswa Tata Busana dalam pembuatan pola dasar wanita sebesar 82,48% dengan kriteria baik.

Hasil Uji prasyarat analisis yang diperoleh dari uji normalitas dan uji realibilitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Shapiro-Wilk*. Variabel motivasi belajar dan variabel keterampilan siswa Tata Busana dalam pembuatan pola dasar wanita menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,565 > 0,05$  dan  $0,520 > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini berdistribusi normal. Uji linearitas nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar  $0,087 > 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan linear variabel Motivasi Belajar (X) Terhadap Variabel Keterampilan siswa Tata Busana dalam pembuatan pola dasar wanita (Y).

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji korelasi product moment didapatkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara variabel motivasi belajar (X) dengan variabel keterampilan siswa Tata Busana dalam pembuatan pola dasar wanita (Y). Kemudian untuk mengetahui kekuatan hubungan Motivasi Belajar dengan Keterampilan siswa Tata Busana dalam pembuatan pola dasar wanita dapat melihat nilai *Pearson Correlation*, dimana nilai *Pearson Correlation* didapatkan sebesar 0,880. maka dapat diartikan bahwa kekuatan hubungan motivasi belajar dengan keterampilan siswa Tata Busana dalam pembuatan pola dasar wanita dapat dikatakan kategori sangat kuat karena nilai *Pearson Correlation* berada pada rentang 0,00 - 1,000 yang berarti sangat kuat.

Uji Keberartian Korelasi (signifikan atau tidak signifikan) koefisien korelasi dapat dihitung dengan rumus statistic uji-T setelah menghitung

per-item, selanjutnya dihitung dengan dengan rumus perhitungan yang digunakan uji-t (Riduwan, 2015: 98) maka didapatkan  $t^{hitung}$  sebesar 13,7402 dan nilai  $t^{tabel}$  sebesar 2,004. Jika  $t^{hitung} > t^{tabel}$  maka H1 di terima dan Ho di tolak artinya signifikan dan  $t^{hitung} < t^{tabel}$  maka H1 ditolak dan Ho di terima artinya tidak signifikan. Sehingga diperoleh  $t^{tabel} = 2,004$  ternyata  $t^{hitung}$  lebih besar dari  $t^{tabel}$  atau  $13,7402 > 2,004$ . Dengan demikian  $t^{hitung}$  lebih besar dari  $t^{tabel}$  maka H1 di terima dan Ho di tolak. Hal ini berarti terdapat keterkaitan antara motivasi belajar dengan keterampilan siswa Tata Busana dalam pembuatan pola dasar wanita di SMK N 3 Kota Solok terbukti benar. Sehingga dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan keterampilan siswa Tata Busana dalam pembuatan pola dasar wanita.

## PEMBAHASAN

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Menurut Sadirman (2018) “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Adapun menurut Rostamailis (2013:2) Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang baik secara internal maupun eksternal untuk mengadakan perubahan tingkah laku, ke arah yang lebih baik sesuai dengan tujuan belajar yang telah ditentukan sebelumnya. Sejalan dengan pendapat Kalena (2022) Motivasi didefinisikan sebagai suatu kemampuan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu.

Selanjutnya Menurut Wahidin (2019:232-245) motivasi belajar dibagi menjadi 2 macam yaitu Motivasi *ekstrinsik* adalah motif yang aktif karena perangsang dari luar, tetapi motivasi

*intrinsik* adalah motif yang aktif dari dalam diri.. menurut Rahmawati, dkk (2021:4) menambahkan bahwa siswa yang memiliki dorongan yang kuat untuk melanjutkan studi karena kebutuhan, dorongan, dan cita-cita mereka. Ini akan menjadi tujuan dan prioritas utama untuk mendorong dan memotivasi siswa untuk mencapainya. Adapun menurut Efni, dkk (2012:5) mengatakan bahwa untuk melakukan suatu kegiatan harus ada motivasi yang datang dari dalam diri seseorang, dengan adanya motivasi yang tinggi akan mendapat sesuatu yang diinginkan.

Dapat diketahui bahwa dari 57 siswa yang menjadi sampel penelitian di SMK N 3 Kota Solok. Motivasi belajar menggunakan 6 indikator, dimana indikator paling tinggi yaitu adanya lingkungan belajar yang kondusif sebesar 85,16% dengan kriteria sangat baik, adanya penghargaan dalam belajar sebesar 80,43% dengan kriteria baik, adanya cita-cita masa depan sebesar 79,68% dengan kriteria baik, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar sebesar 78,75% dengan kriteria baik, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar sebesar 73,56% dengan kriteria baik serta adanya hasrat dan keinginan berhasil sebesar 72% dengan kriteria baik. Motivasi belajar siswa Tata Busana di SMK N 3 Kota Solok adalah sebesar 74,42% dengan kategori baik presentase ini mencerminkan bahwa sebagian besar siswa Tata Busana sudah memiliki motivasi yang baik.

Hidayati (2020) mengatakan bahwa “Belajar keterampilan akan menjadikan siswa kreatif dalam berfikir serta terampil dalam memproduksi benda-benda, menciptakan benda serta melakukan kegiatan yang bermanfaat dan berguna”. Sesuai dengan pendapat Rifa (2021) “Keterampilan merupakan kemampuan dasar yang harus dilatih, diasah, dan dikembangkan secara terus menerus sehingga menjadi potensial dalam melakukan sesuatu”. Keterampilan yang secara mendasar dimiliki seseorang pada aspek

atau bidang tertentu kemudian dilatih melalui latihan terus menerus dapat menjadi potensi dalam melakukan sesuatu. Menurut Handoko (2014 : 19) menyatakan bahwa indikator keterampilan meliputi aspek-aspek sebagai berikut : 1) Persepsi tugas yang menghasilkan ide-ide cemerlang, strategi, dan inovasi. 2) Sikap dan emosi yang memudahkan tugas. 3) Terampil menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya secara mandiri. 4) Terampil menyelesaikan tugas dalam kelompok.

Menurut Hidayati (2020) Busana adalah semua benda yang dikenakan manusia yang terletak mulai ujung kepala hingga ujung kaki meliputi busana pokok, pelengkap dan accessories. Keterampilan Tata Busana menurut Ernawati (2008) “merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara memilih, mengatur dan memperbaiki busana sehingga diperoleh busana yang lebih serasi dan indah”.

Dalam pembuatan pakaian, pola sangat penting. Kebenaran pola itu sendiri memengaruhi kualitas pakaian yang dikenakan seseorang. Menurut Yasnidawati (2021) “pembuatan pola dasar merupakan pengetahuan dan ketrampilan yang penting dan wajib di kuasai oleh seseorang yang berkecimpung dibidang busana terutama dibidang konstruksi pola”. Menurut Ernawati, (2008:245) Beberapa hal dapat menentukan kualitas pola pakaian : Ketepatan mengambil ukuran tubuh pemakai, kemampuan dalam menentukan kebenaran garis-garis pola, ketepatan memilih kertas untuk pola, kemampuan dan ketelitian memberi tanda dan keterangan setiap bagian pola, kemampuan dan ketelitian dalam menyimpan dan mengarsipkan pola.

Selanjutnya Ernawati (2021:9) menambahkan dalam membuat pola harus cermat dan teliti saat mengambil ukuran karena akan sangat mempengaruhi hasil dari busana yang akan dibuat, harus mahir dalam membuat

garis lengkungan pada pola agar garis tidak kaku, dan yang paling penting pandai dalam perhitungan pecahan karena jika salah dalam perhitungan dalam membuat pola maka hasil busana tidak sesuai dengan ukuran yang diharapkan dan mempengaruhi tingkat kenyamanan busana.

Kemudian dalam penelitian ini keterampilan siswa Tata Busana dalam pembuatan pola dasar wanita menggunakan 4 indikator, dimana indikator paling tinggi yaitu terampil menyelesaikan tugas secara kelompok sebesar 85,25% dengan kriteria sangat baik, persepsi tugas yang menghasilkan ide-ide cemerlang, strategi dan inovasi sebesar 83,05% dengan kriteria baik, sikap dan emosi sebesar 81,43% dengan kriteria baik, terampil menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawab secara mandiri sebesar 77,18% dengan kriteria baik. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa keterampilan siswa Tata Busana dalam pembuatan pola dasar wanita di SMK N 3 Kota Solok sebesar 82,48% tergolong baik.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dapat dilihat bahwa motivasi belajar berada pada kategori baik yaitu 74,42% dan keterampilan siswa Tata Busana dalam pembuatan pola dasar wanita berada pada kategori baik yaitu 82,48%. Pada pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian ini berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan menggunakan analisis *korelasi product moment* diketahui bahwa koefisien korelasi antara motivasi belajar (X) dengan keterampilan siswa Tata Busana dalam pembuatan pola dasar wanita (Y) adalah 0,880 yang menunjukkan korelasi sangat kuat.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian kuantitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan angket yang dilakukan di SMK N 3 Kota Solok, Sumatera Barat mengenai hubungan motivasi belajar dengan keterampilan siswa Tata Busana

dalam pembuatan pola dasar wanita di SMK N 3 Kota Solok dapat diambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar siswa Tata Busana di SMK N 3 Kota Solok berada dalam kategori baik yaitu sebesar 74,42%, Motivasi belajar menggunakan 6 indikator, dimana indikator paling tinggi yaitu adanya lingkungan belajar yang kondusif sebesar 85,16% dengan kriteria sangat baik, adanya penghargaan dalam belajar sebesar 80,43% dengan kriteria baik, adanya cita-cita masa depan sebesar 79,68% dengan kriteria baik, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar sebesar 78,75% dengan kriteria baik, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar sebesar 73,56% dengan kriteria baik serta adanya hasrat dan keinginan berhasil sebesar 72% dengan kriteria baik.

2. Keterampilan siswa Tata Busana dalam pembuatan pola dasar wanita di SMK N 3 Kota Solok berada dalam kategori baik yaitu sebesar 82,48%, menggunakan 4 indikator, dimana indikator paling tinggi yaitu terampil menyelesaikan tugas secara kelompok sebesar 85,25% dengan kriteria sangat baik, persepsi tugas yang menghasilkan ide-ide cemerlang, strategi dan inovasi sebesar 83,05% dengan kriteria baik, sikap dan emosi sebesar 81,43% dengan kriteria baik, terampil menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawab secara mandiri sebesar 77,18% dengan kriteria baik.

3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan keterampilan siswa Tata Busana dalam pembuatan pola dasar wanita di SMK N 3 Kota Solok adalah motivasi belajar siswa pada kategori baik dan keterampilan siswa Tata Busana dalam pembuatan pola dasar wanita pada kategori baik. Dengan demikian kedua hal tersebut dapat dikatakan adanya keterkaitan, sehingga ada hubungan positif antara kedua variable tersebut dan dibuktikan dengan hasil analisis data di dapatkan nilai  $r$  sebesar 0,880

## Saran

### 1. Siswa.

Diharapkan siswa memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil dengan adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar sehingga siswa terampil dalam menyelesaikan tugas secara mandiri dan memiliki cita-cita masa depan, dapat mempertahankan motivasi belajar dalam pembuatan pola dasar wanita.

### 2. Guru

Diharapkan guru memberikan penghargaan kepada siswa yang terampil dan adanya kegiatan yang menarik saat belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembuatan pola dasar wanita.

### 3. sekolah

Diharapkan pihak sekolah dapat mempertahankan dan meningkatkan kondisi lingkungan belajar yang kondusif dan memberika penghargaan kepada siswa yang berprestasi

### 4. Peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian tentang hubungan motivasi belajar dapat dilakukan lebih lanjut mengenai variabel yang mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti keterampilan belajar siswa secara mandiri.

## DAFTAR PUSTAKA

Efni, W., Yasnidawati, Y., & Ernawati, E. (2012). Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Sulaman Bayangan Melalui Model Direct Learning Kelas X. 1 SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban. *Journal Of Home Economics And Tourism*, 1(1)

Ernawati. 2021. *Konstruksi Pola*. Padang : Cv. Muharika Rumah Ilmiah . hml 8

Ernawati. 2021. *Monograf Pola Dasar Busana Sistem Fernando Burgo*. Padang: CV. Muharika Rumah Ilmiah.hml 9

Ernawati, I., & Nelmira, W. (2008). *Tata Busana Jilid 2*. Jakarta. Direktorat Pembinaan

Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Manajemen, Pendidikan Dasar Dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.hlm 245-246

Handoko. 2014. *Kiat-Kiat Melejitkan Karir Bagi Karyawan Profesional*. Bandung : Kaifa Press. hlm 19.

Hidayati, A. H. 2020. *Peran Model Experiential Learning Dalam Pendidikan Berbasis Keterampilan Tata Busana*. E-Journal.

Kelana, A. J., Giatman, M., & Ernawati Ernawati, D. I. 2022. Hubungan gaya kepemimpinan demokratis dosen dengan motivasi belajar mahasiswa

Rahmawati, D., Ernawati, E., & Nelmira, W. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Memilih Prodi Pkk Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan Universitas Negeri Padang. *Journal of Home Economics and Tourism*, 15(2) : 4

Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta. hlm 98

Rifa, S. N. 2021. Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pendidikan*, Vol.12 No (1) : 35.

Rostamailis, R., & Yusmerita, Y. 2013. Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Desain Kecantikan Kompetensi Keahlian Tata Kecantikan Rambut di Smknegeri 3 Pekanbaru. *Journal of Home Economics and Tourism*, 4(3).

Sadirman. 2018. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar (In Sadirma)*. Pt. Raja Grafindo Persada.

Uno, H. B. 2021. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahidin. 2019. Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pancar* Vol. 3 No (1) : 232–245

Yasnidawati. 2021 . Pola Busana "Ajang Gaya  
Dan Trendi". Jawa Tengah : Eureka Media  
Aksara.